

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF A-Z MELALUI MEDIA CANTOL KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK A DI RA JA'FARIYAH DESA KANTEN KEC. TRUCUK KAB. BOJONEGORO

Siti Priheni¹, Kholifah², Rista Dwi Permata^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: rista.permata@unirow.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembelajaran kemampuan mengenal huruf a – z pada kelompok A di RA Ja'Fariyah Desa Kanten kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, masih banyak peserta didik yang belum mampu menunjukkan bentuk – bentuk simbol huruf, mengenal huruf awal dan menyebutkan lambang – lambang huruf sesuai suara. Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan anak tersebut dalam mengenal huruf a- z yaitu melalui media cantol kartu huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf a- z pada anak kelompok A di RA Ja'Fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2019/2020 melalui media cantol kartu huruf. Subjek penelitian adalah anak kelompok A RA Ja'Fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sejumlah 15 anak dan seorang guru pendidikan anak usia dini. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa dan hasil observasi guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil atau tuntas individu apabila hasil belajarnya $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan : (1) ketuntasan belajar anak pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II ketuntasan belajar anak mencapai 65%, dengan arti bahwa pada siklus I ketuntasan belajar kelas belum tercapai, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar anak sudah tercapai.

Kata Kunci: mengenal huruf A-Z, cantol kartu huruf

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik.

Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini [1]. Tadkirotun Musfiroh mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan

menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pada kelompok A di RA Ja'Fariyah Desa Kanten kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, beberapa anak usia 4-5 tahun masih ada yang belum bisa menyebutkan huruf A-Z yang ditunjukkan oleh ibu guru serta belum mengenal simbol huruf sesuai suara. Dari hasil observasi pada kelompok A RA Ja'Fariyah ketika guru meminta anak untuk menunjukkan bentuk – bentuk simbol huruf, mengenal huruf awal dan menyebutkan lambang - lambang huruf sesuai suara, dari 15 peserta didik kelompok A RA JA'Fariyah, terdapat 4 anak yang mampu dan 11 peserta didik lainnya belum mampu dan tidak bisa menunjukkan bentuk - bentuk simbol (huruf) [2]. Ditemukan bahwa ibu guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, guru mengenalkan huruf pada peserta didik dengan cara menuliskan huruf pada papan tulis lalu menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan

bunyi huruf dan itu terlihat kurang menarik bagi anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan di Kelompok A RA Ja'fariyah Kanten Trucuk Bojonegoro diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf huruf, hal ini terlihat pada saat pembelajaran anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 16 anak di kelas kelompok A RA Ja'fariyah baru 4 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak terlihat kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya "d" dengan "b", "f" dengan "v", "m" dengan "n", "p" dan "b". Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut sangat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada belajar melalui bermain atau belajar seraya bermain karena menurut Moeslichatoen bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Slamet Suyanto mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode

bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan cantol huruf.

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan cantol huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga anak-anak tertarik dan kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat. Permainan cantol huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 4 sampai 5 tahun masih pada tahap pra-operasional) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan cantol huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Sebelum pembelajaran menggunakan cantol huruf, tingkat kemampuan mengenal huruf A – Z pada anak kelompok RA Ja'fariyah Kanten Trucuk Bojonegoro pada tahun ajaran 2019-2020 masih rendah, untuk itulah perlu diadakan perbaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf A sampai Z melalui media cantol kartu huruf, khususnya pada anak Kelompok A di RA Ja'fariyah Kanten Trucuk Bojonegoro pada tahun ajaran 2019-2020.

Hasil dari PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan yayasan sebagai referensi dalam pengenalan huruf dengan cara yang lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pengertiannya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran [3-5].

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih tepat mengarah pada penelitian deskriptif eksperimen, dikatakan deskriptif karena (a) penelitian di mulai dari mencari

informasi keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. (b) Selama penelitian tindakan kelas berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikannya, dikatakan eksperimen karena bertujuan mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut

Sedangkan model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yakni model penelitian tindakan yang telah dikembangkan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ja'fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro selama satu (2) bulan, pada bulan April-Mei tahun 2020. Subjek penelitian adalah peserta didik pada kelompok A di RA Ja'fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 16 anak dan satu orang guru.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data didapatkan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi yang meliputi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan (tolak ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (tuntas individu) jika hasil belajarnya $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (tuntas kelas) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dalam menentukan prosentase pengembangan kemampuan mengenal huruf A-Z, peneliti menggunakan rumus:

a. Ketuntasan Anak

$$\text{Ketuntasan anak} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Anak individu dianggap tuntas jika daya serap peserta didik mencapai 65% (Depdikbud, 1994).

b. Ketuntasan Kelas

Ketuntasan kelas digunakan untuk mengetahui daya serap anak dalam satu kelas terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai kelas}}{\text{Jumlah anak}} \times 100$$

Jumlah anak

Anak secara berkelompok dianggap tuntas belajar jika ketuntasan kelas mencapai 85% dari jumlah anak yang mencapai daya serap 65% (Depdikbud: 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pra Siklus

Pada prosedur tindakan pra siklus ini peneliti hanya melakukan pengamatan dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran siswa. prosedur tindakan pra siklus ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengenal huruf A-Z pada siswa kelompok A RA Ja'Fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Prosedur Siklus 1

a. Perencanaan Penelitian

Rancangan tindakan ini bersifat sementara atau fleksibel, jika dalam proses pembelajaran ditemukan sesuatu yang kurang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat alami. Penelitian dilakukan didalam kelas. Rancangan tindakan bukan merupakan hal yang pasti melainkan fleksibel. Berikut langkah-langkah perencanaan penelitian:

- 1) Membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu cantol kartu huruf untuk digunakan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal huruf A-Z.
- 3) Mempersiapkan instrumen dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan.
- 4) Melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan mengenal huruf A-Z yaitu, menunjukkan bentuk-bentuk simbol (huruf), mengenal huruf awal, dan menyebutkan lambang- lambang huruf sesuai suara melalui media cantol kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf A-Z.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang sama, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi kegiatan mengenal huruf A-Z dengan media cantol kartu huruf. Proses pembelajaran dikelompok A RA Ja'Fariyah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
 - persiapan
- 2) Kegiatan inti
 - Menyajikan kegiatan pembelajaran
 - Melakukan kegiatan atau permainan
 - Melaksanakan observasi
- 3) Kegiatan akhir
 - Menyusun kesimpulan
 - Menilai ketuntasan belajar

Semua data yang terjaring kemudian dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti untuk meneruskan siklus berikutnya.

c. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan. Observasi terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa

Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada instrumen dan berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf A-Z dengan media cantol kartu huruf melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung pada siklus I yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi ini diharapkan dapat mengenali dan merekam gejala-gejala yang direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul yang kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suhardjono, 2006 :80)

3. Prosedur Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

Rancangan tindakan ini juga bersifat sementara atau fleksibel, jika dalam proses pembelajaran ditemukan sesuatu yang kurang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian yang bersifat alami. Penelitian dilakukan didalam kelas Rancangan tindakan bukan merupakan hal yang pasti melainkan fleksibel. Berikut langkah-langkah perencanaan penelitian:

- 1) Membuat perencanaan kegiatan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu cantol kartu huruf dan papan cantol.
- 3) Mempersiapkan instrumen dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan.
- 4) Melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan mengenal huruf A-Z yaitu menunjukkan bentuk bentuk simbol (huruf), mengenal huruf awaldan menunjukkan lambang lambang huruf sesuai suara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang sama, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi kegiatan mengenal huruf A-Z melalui media cantol kartu huruf dan menggunakan papan cantol sebagai tempat mencantolkan huruf yang mereka ketahui. Proses pembelajaran tindakan di kelompok A sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - persiapan
 - b. Kegiatan inti
 - Menyajikan kegiatan pembelajaran
 - Melakukan kegiatan/permainan
 - Melaksanakan observasi
 - c. Kegiatan akhir
- c. Observasi**

Observasi adalah tindakan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan. Observasi terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa (Suhardjono, 2006:8).

Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada instrumen dan berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri dengan media kertas lipat melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung pada siklus II yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta yang terpenting adalah observasi ini diharapkan dapat mengenali dan merekam gejala-gejala yang direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan tersebut.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul yang kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suhardjono, 2006:80).

Refleksi dalam penelitian kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: (1) perencanaan ulang, (2) tindakan ulang, (3) pengamatan ulang.

Tabel 1.1. Hasil Pelaksanaan Penelitian

No	Nama	Indikator				Presen tase	Predikat	
		A	B	C	Skor		TT	T
1	Alvin	3	3	3	9	75		v
2	Alifa	3	3	3	9	75		v
3	Aurel	3	3	3	9	75		v
4	Cindy	2	3	3	8	67		v
5	Dita	3	3	2	8	67		v
6	Dima	3	3	3	9	75		v
7	Fahri	3	3	3	9	75		v
8	Erlyta	4	3	4	10	83		v
9	Faris	3	3	3	9	75		v
10	Indri	4	3	3	10	83		v
11	Hama	3	2	2	7	58	v	
12	Haki	3	2	3	8	67		v
13	Kafi	3	3	2	8	67		v
14	Naura	3	3	3	9	75		v
15	Naira	4	3	3	10	83		v
Jumlah		48	42	42			16%	94%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tersebut, dapat dikatakan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf A-Z pada kelompok A di RA Ja'Fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di atas dapat peneliti gambarkan peningkatan kemampuan mengenal huruf A-Z pada kelompok A di RA Ja'Fariyah Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 mencapai hasil belajar siswa $\geq 65\%$ dan hasil ketuntasan kelas $\geq 85\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Ifadah, R. D. Permata, and N. Makhmudiyah, "MEDIA AUDIO DAN PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [2] Permendikbud 137 dan 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD
- [3] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono, dan supardi. 2010. Penelitian tindakan kelas : Bumi Aksara.
- [4] Online/daring, K. B. B. I. (KBBI) K. versi. (2020). *KBBI*. <http://kbbi.web.id/media>
- [5] Azhim, S. A. 2011. Membimbing Anak Terampil Berbahasa. Gema Insani Press.